

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan salah satu tanaman utama di Indonesia yang menghasilkan makanan pokok terbesar yaitu komoditi beras yang dikonsumsi masyarakat. Beras merupakan komoditi strategis karena selain sebagai sumber pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani. Pemerintah terus berupaya meningkatkan ketahanan pangan melalui swasembada beras. Salah satu aspek teknis, teknologi yang digunakan adalah penggunaan benih unggul karena penggunaan benih bermutu merupakan kunci sukses dalam usahatani padi (Purba dkk., 2022).

Faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan varietas unggul padi pada suatu daerah adalah produktivitas dan sikap petani untuk memilih dan menggunakan benih unggul yang sesuai. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal (Syamsiah dkk., 2015).

Varietas merupakan salah satu komponen teknologi penting yang mempunyai kontribusi besar dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani. Komponen teknologi ini sangat berperan dalam mengubah sistem usahatani padi, dari subsistem menjadi usahatani padi komersial. Berbagai varietas unggul padi tersedia dan dapat dipilih sesuai dengan kondisi wilayah, preferensi petani, dan kebutuhan pasar. Banyaknya varietas unggul yang dilepas, dapat dijadikan alternatif pilihan bagi petani memilih varietas yang sesuai dengan kondisi

agroklimatnya Penggunaan benih padi varietas unggul memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil panen. Varietas unggul dirancang untuk memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta adaptasi terhadap berbagai kondisi lingkungan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas beras yang dihasilkan. Munculnya varietas-varietas unggul baru yang dikeluarkan dan dianjurkan pemerintah tentunya berdampak terhadap perilaku petani dalam penggunaan varietas-varietas unggul baru, mengingat perbedaan preferensi petani padi terhadap varietas di masing-masing wilayah tidak sama. Banyaknya varietas benih yang dihasilkan melalui penelitian, hanya sedikit yang diadopsi oleh petani, hal ini dimungkinkan pada saat melakukan penelitian tidak memperhitungkan preferensi dan persepsi petani tentang varietas tersebut. Sikap merupakan hal yang mendasar dalam membentuk perilaku dan sangat mempengaruhi proses keputusan oleh konsumen (Syamsiah dkk., 2015).

Adapun jumlah produksi padi lima tahun terakhir di Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel. 1 Jumlah Produksi Padi Kabupaten Bone Tahun 2020-2024.

No.	Tahun	Jumlah Produksi (Ton)	Luas lahan (ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2020	771.447	164.096	4,7
2.	2021	808.284	165.259	4,8
3.	2022	915.978	186.094	4,9
4.	2023	847.495	170.329	4,9
5.	2024	754.644	157.901	4,8
Total		4.097.848	843.679	24,1
Rata-rata		819.569	168.735	4,8

Sumber: BPS Kabupaten Bone, 2025.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa produksi petani padi Kabupaten Bone dari tahun ke tahun selama 5 tahun terakhir ini terjadi fluktuasi dengan rata-rata produksi sebesar 819.569 ton dengan produksi tertinggi dicapai pada tahun 2022 sebesar 915.978 ton dan produksi terendah pada tahun 2024 sebesar 754.644 ton.

Sikap petani dapat memengaruhi keputusan dan perilaku mereka dalam berusahatani. Petani dengan sikap positif terhadap inovasi pertanian cenderung lebih terbuka untuk mencoba teknologi dan metode baru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani mereka. Sebaliknya, petani dengan sikap negatif mungkin enggan mengadopsi perubahan, bahkan jika perubahan tersebut berpotensi menguntungkan. Sikap petani tidak selalu seragam dan dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk pengalaman, pengetahuan, nilai-nilai budaya, dan kondisi sosial ekonomi.

Didasari dengan keadaan geografis yang mendukung yaitu ketersediaan air di dalam tanah di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu mampu mencukupi untuk kegiatan usahatani padi, namun faktor lahan dan benih yang menjadi permasalahan menurunnya kualitas tanaman dan turunnya pendapatan. Sebab, masih banyak petani yang menggunakan benih padi hasil tangkaran sendiri untuk ditanam pada lahan pertanian mereka. Sebagian benih hasil panen disimpan untuk ditanam di musim tanam berikutnya dan benih padi ditanam berulang-ulang. Penggunaan benih tangkaran sendiri yang dilakukan oleh petani menyebabkan kualitas hasil produksi di Desa Labuaja masih tergolong rendah, dikarenakan benih padi bersertifikat mahal, benih bersertifikat kurang atau tidak mencukupi kebutuhan

petani dan biasa petani beranggapan tidak selamanya benih bersertifikat bisa menghasilkan hasil yang sesuai dengan keinginan petani. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang Analisis Pendapatan dan Sikap Petani terhadap Penggunaan Benih Varietas Unggul di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani padi di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone?
2. Berapa besar produksi dan pendapatan padi sawah varietas unggul di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone?
3. Bagaimana sikap petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone?
4. Bagaimana hambatan petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik petani padi di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.
2. Mengidentifikasi produksi dan menganalisis pendapatan petani padi varietas unggul di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.
3. Menganalisis sikap petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

4. Mendeskripsikan hambatan petani dalam penggunaan benih padi varietas unggul di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan memberikan kontribusi baru lagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang sosiologi pertanian, agribisnis dan teknologi pertanian.
2. Bagi Petani dapat memberikan informasi yang lebih jelas kepada petani tentang manfaat, kendala, dan potensi benih padi varietas unggul. Informasi yang lebih baik, petani dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam memilih benih yang sesuai dengan kondisi lahan dan kebutuhan.
3. Bagi Pemerintah dapat digunakan oleh pemerintah daerah, dinas pertanian, dan lembaga terkait untuk merumuskan kebijakan dan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi petani.